

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS
AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Disusun oleh :

SULTHON AZIZ ABDULAH
NIM 151020013

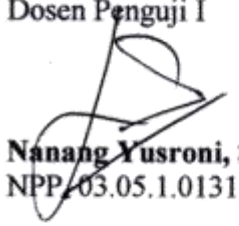
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

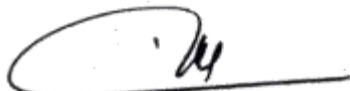
Nama Penyusun : Sulthon Aziz Abdulah
Nomor Induk Mahasiswa : 151020013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


Dosen Penguji I


Nanang Yusroni, SE., M.Si
NPP. 03.05.1.0131

Dosen Pembimbing I


Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA
NPP. 03.05.1.0130

Dosen Penguji II


Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si
NPP. 03.07.1.0158

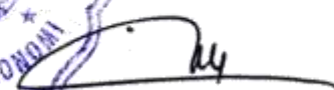
Dosen Pembimbing II


Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si
NIP. 1976101332005012002



Semarang, 15 Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA
NPP. 03.05.1.0130

BIODATA DIRI

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Sulthon Aziz Abdulah
2. Alamat : Desa Salem Kec. Salem Kab. Brebes
3. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 23 Agustus 1996
4. Kewarganegaraan : WNI
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Nomor Telpon : 082322629717
8. Email : azizsulton75@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SDN 02 SALEM Tahun 2003-2009
2. MTS ASSALAM SALEM Tahun 2009-2012
3. MA MA'ARIF NU 01 BANTARKAWUNG Tahun 2012-2015
4. UNIVERSITAS WAHID HASYIM Tahun 2015-2019

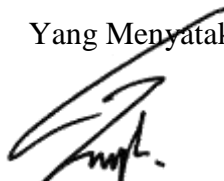
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Nama Penyusun : Sulthon Aziz Abdulah
Nomor Induk Mahasiswa : 151020013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah karya asli dan menurut sepengetahuan penulis tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terdapat karya/pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan mencantumkan sumber data melalui kutipan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Sulthon Aziz Abdulah
Penyusun

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Jujur adalah ketika tidak ada perbedaan antara apa yang kamu lakukan, apa yang kau katakan dan apa yang kau pikirkan.

(Umar Bin Khattab)

Anda tidak bisa mengubah orang lain. Anda harus menjadi perubahan yang anda harapkan dari orang lain.

(Mahatma Gandhi)

Persembahan:

- ❖ Kedua orang tua saya (Ayahanda Soerwanto dan Ibunda Inoh Karsinah).

Engkau adalah guru serta motivatorku.

- ❖ Kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat dalam segala hal, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya serta meluaskan rizki yang

melimpah. Amin

- ❖ Keponakan-keponakanku yang aku sayangi.

- ❖ Keluarga Besar Mbah Wanda.

- ❖ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dan keluarga, para sahabat serta kita selaku uamtnya semoga mendapatkan syafa'atnya. Amin ya robbal alamin

Skripsi dengan judul *“Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Kota Semarang”* akhirnya telah kami selesaikan. Semoga skripsi yang kami susun dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan Auditor di Kota Semarang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

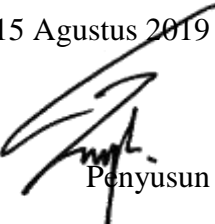
1. Prof. Dr. H. Mahmutarom, SH., MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim, tempat penulis menyelesaikan studi
2. Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim sekaligus dosen pembimbing skripsi I yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi
3. Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim
4. Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan penulisan skripsi

5. Ayahanda (Alm. Bpk. Soerwanto) dan Ibunda (Ny. Inoh Karsinah) yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan membesarkan penulis sehingga menjadi sekarang ini
6. Kakak Laili Widiya Ratnawati dan Latif Barun Abdullah yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan penulis dalam segala hal
7. Keluarga Besar Mbah Wanda, yang telah memberikan do'a, dukungan dalam segala hal kepada penulis dalam proses studi sampai dengan penyusunan skripsi ini
8. Seluruh Kepala Kantor Akuntan Publik Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan observasi di instansinya masing-masing
9. Sahabat-sahabatku Yogi Priadi, Faris Subchan, Andi Khoirudin, M. Alim Nurhamid, Siti Nurjanah, Ngatini, Diah Lestari, Siti Khotimah yang selalu mensupport dan membantu dalam penulisan skripsi ini
10. Keluarga Besar PMII Komisariat Wahid Hasyim

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan balasan budi baik yang telah memberikan bantuan, petunjuk serta dorongan dan bimbingan kepada kami sehingga selesainya skripsi ini.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat kami harapkan.

Semarang, 15 Agustus 2019



Penyusun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Jumlah auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 auditor dari 8 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun sedangkan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat metode seta metode analisis yang digunakan dalam uji hipotesis adalah regresi berganda yang menyatakan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial Independensi tidak berpengaruh signifikan sedangkan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama Independensi dan Profesionalisme memberikan pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 27,4% dan sisanya 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Independensi, Profesionalisme, Kualitas audit.

ABSTRAK

This study aims to analyze and give evidence empirical evidence about the influence of independence and professionalism on quality of audit. Respondents in this research is all the auditors who worked on the public accountant in the city of semarang. The number of auditor to sample is 32 audito from 8 office. The method used in this research is the purpose of sampling namely on auditor whp have experience working more than 1 year. The method of date processing is four methods. And method analysis using the hypothesis testing, namely multiple regression which expresses the relation between independent and dependent variable. The result of this research shows that on persial independence of not significant. And professionalism give significant influence on quality audit. The value of coefficients of determinationof impact on the quality of audit of 27,4 % and72,6 % influence by other factors.

Keywords: *Independence, Professionalism, Quality of Audit.*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BIODATA DIRI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	11
2.1.2 Auditing.....	12
2.1.3 Kualitas Audit.....	15
2.1.4 Profesionalisme	17

2.1.5 Independensi.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Independensi Terhadap Kualitas Audit	25
2.4.2 Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit	26
2.4.3 Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.6 Metode Analisis	31
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2. Uji Kualitas Data	32
3.6.2.1. Uji Validitas	32
3.6.2.2. Uji Reliabilitas.....	33
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3.1. Uji Normalitas	33
3.6.3.2. Uji Multikolonieritas	34
3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas	34
3.6.4. Uji Hipotesis	35
3.6.4.1. Uji Statistik T (Persial).....	35

3.6.4.2. Uji Statistik F (Simultan)	36
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian	37
4.1.2. Karakteristik Profil Responden	38
4.2. Analisis Data dan Pembahasan	41
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
4.2.2. Hasil Uji Kualitas Audit	42
4.2.2.1. Hasil Uji Validitas	42
4.2.2.2. Hasil Uji Reliabilitas	44
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	45
4.2.3.1. Hasil Uji Normalitas.....	45
4.2.3.2. Hasil Uji Multikolonieritas.....	46
4.2.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis	48
4.2.4.1. Hasil Uji Statistik T (Persial)	48
4.2.4.2. Hasil Uji Statistik F (Simultan).....	50
4.2.4.3. Hasil Uji Determinasi (R^2)	51
BAB V PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	53
5.3. Keterbatasan.....	54
Daftar Pustaka	55
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	22
Table 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	29
Tabel 4.1	Data Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2	Data Distribusi Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.3	Karakteristik Responden	39
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Independensi.....	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Profesionalisme	43
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikoloniesitas	47
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik T (Persial)	49
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik F (Simultan).....	50
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinasi (R^2)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram	46
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang sangat penting. Hal ini karena laporan keuangan menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk menilai mengenai keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk pihak manajemen perusahaan.

Maka Para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Tugas utama dari seorang auditor selain melaksanakan audit adalah memberikan opini yang sesuai dengan pedoman yaitu harus didasarkan pada sikap kompetensi, profesionalisme, tidak memihak atau independensi dan juga objektif (Mayasari, 2011).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam

negeri. Sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik diberikan sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan karena melakukan pelanggaran, diantaranya adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny (SBE) dan Rekan. AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul dinilai Otoritas Jasa Keuangan telah melakukan pelanggaran berat yaitu melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, sebagaimana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan (tirto.id).

Pembekuan Kantor Akuntan Publik Nasrul Effendi & Rekan, berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 389/KM.1/2009 selama tiga bulan terhitung mulai tanggal 02 April 2009. Sanksi pembekuan izin ini diberikan karena KAP Nasrul Effendi & Rekan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yaitu memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan PT. Korra Antarlestari lebih dari 6 tahun buku berturut-turut, dari tahun 2001 hingga 2007 (finance.detik).

Dalam skala yang lebih kecil, salah satu aktivitas Kantor Akuntan Publik yang berkantor cabang di Jawa Tengah khususnya Semarang juga pernah mendapatkan sorotan negatif. Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat yang memiliki kantor di Semarang. Pembekuan izin KAP Tahrir berdasarkan

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008 selama dua tahun terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sanksi pembekuan izin ini diberikan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005.

Selama masa pembekuan izin, Kantor Akuntan Publik Drs. Tahrir Hidayat dilarang memberikan jasa akuntan publik, meliputi jasa attestasi yang termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, *review* atas laporan keuangan, serta jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP. Kantor Akuntan Publik tersebut juga dilarang memberikan jasa audit lainnya serta jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sumber:<http://economy.okezone.com>). Dengan adanya beberapa kasus tersebut, kualitas audit yang dilakukan oleh KAP saat ini masih menjadi perhatian masyarakat. Temuan-temuan negatif tersebut seperti ketidakpatuhan terhadap standar pemeriksaan keuangan, kecurangan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan menjadikan permasalahan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya menjadi hal yang perlu untuk diteliti. Berdasarkan dari kasus KAP Drs. Tahrir Hidayat di Semarang, maka penelitian ini ingin menganalisis lebih lanjut beberapa KAP di Semarang untuk dijadikan sampel penelitian berkaitan dengan kualitas audit.

Menurut Zhella Rahma (2017) Pentingnya menjaga audit seorang auditor perlu menciptakan kepercayaan publik terhadap opini dan pernyataan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Maka dari itu kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme, karena kualitas yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen (Yendrawati R, 2008). Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Profesionalisme adalah

kemampuan seseorang dalam menjalankan profesinya dengan baik (Andriandi, 2010). Sedangkan menurut Simamora (2002:47) ada delapan prinsip yang harus dijalani oleh akuntan publik diantaranya:

1. Tanggungjawab profesi: Setiap akuntan harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan Publik: Setiap akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan sebuah komitmen atas profesionalisme dalam pekerjaannya.
3. Integritas: Setiap akuntan harus memiliki tanggungjawab profesionalnya dengan memiliki integritas setinggi-tingginya.
4. Objektivitas: Setiap akuntan harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari segala kepentingan yang bertentangan dengan etika dan SPAP dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan kehati-hatian professional: Seorang akuntan dituntut melaksanakan jasa profesionalnya dengan sistem kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
6. Kerahasiaan: Profesi akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa adanya persetujuan dari pihak yang berkepentingan.

7. Perilaku Profesional: Akuntan harus berbuat dan bertindak secara konsisten untuk menciptakan sebuah reputasi yang baik dan menjauhkan tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi seorang akuntan.
8. Standar teknis: Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan memakai standar teknis dan berpedoman pada standar profesional yang relevan.

Independensi menurut Mulyadi (2013) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun auditor juga harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya. Sedangkan menurut Priyansari (2015). Independensi adalah pertimbangan yang bersifat objektif, atau tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan fakta yang ada. Menurut Halim A. (2015) konsep independensi berkaitan dengan independensi pada diri pribadi auditor secara individual dan independensi pada seluruh auditor secara bersama-sama dalam profesi:

1. *Practitioner independence* merupakan pikiran, sikap tidak memihak, dan percaya diri yang mempengaruhi pendekatan auditor dalam pemeriksaan.
2. *Profession independence* merupakan persepsi yang timbul oleh anggota masyarakat keuangan/bisnis dan masyarakat umum tentang profesi akuntan sebagai kelompok.

Penelitian sebelumnya telah meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, masing-masing dengan menggunakan

kombinasi variabel yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Fathihah Nurul L. (2017) menggunakan variabel Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit dan hasilnya menunjukan bahwa semuanya berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Reviyana Endriyani (2012) menggunakan variable Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kualitas Audit hasilnya menunjukan semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Ditia Ayu (2015) menggunakan variabel Kompetensi, Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderas hasilnya menunjukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Interaksi Kompetensi Auditor dengan Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Interaksi Independensi Auditor dengan Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Interaksi Kompetensi Auditor dengan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Interaksi Independensi Auditor dengan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan Ponny dan Aprilia (2014) menggunakan variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit hasilnya menunjukan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan analisis secara simultan menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi dan

Profesionalisme auditor secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian sebelumnya yang direferensikan tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil pada beberapa variabel. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada jumlah variabel yang digunakan untuk memprediksikan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan meneliti para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik diwilayah Kota Semarang. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTANSI PUBLIK DI KOTA SEMARANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik sebuah permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap Kualitas Audit.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi :

1. Bagi Akademisi: Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literatur penambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Audit.
2. Bagi Masyarakat Umum: Sarana informasi tentang kinerja auditor serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya auditing dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh professionalism dan independensi terhadap kualitas audit, khususnya para pemakai laporan keuangan sehingga mereka dapat dengan cepat mengambil keputusan didalam melakukan kegiatan bisnis.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik: Tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang

dapat dipertanggung jawabkan serta memberikan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah laporan keuangan yang akurat dan objektif sehingga dapat pertanggungjawabkan kebenarannya

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan tahap pembuatan laporan penelitian ini. Dimana sistematika penulisan ini sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Landasan Teori dan Peneliiian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Jenis Penelitian, Variabel Penelitian dan Definsi Operasional, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis.

d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Deskripsi Objek Penelitian serta Analisis Data dan Pembahasan.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal merupakan pihak yang memiliki saham pada suatu perusahaan atau pemilik perusahaan. Agen merupakan pihak yang diberi wewenang oleh prinsipal untuk mengelola aset perusahaan.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *earnings management*. Dalam hubungan prinsipal dan agen akan menimbulkan apa yang dinamakan *agency cost* yakni risiko yang terjadi ketika prinsipal membayar agen untuk menjalankan sebuah tugas padahal kepentingan agen bertentangan atau tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Maka dari itu dibutuhkan pihak yang independen dalam melakukan pengujian tersebut yaitu auditor independen.

Teori keagenan kaitannya bertujuan untuk membantu pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memahami adanya kepentingan yang bisa muncul antara pihak manajemen dan pihak *principal*. Pihak manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan *principal* selaku investor. Auditor

independen diharapkan dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Serta mengharapkan tidak adanya kecurangan yang dilakukan manajemen dalam laporan keuangan. Sehingga Auditor harus mempunyai sikap profesionalisme dan Independensi karena itu semua merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan mejadi salah satu faktor untuk menilai mutu jasa audit. Hal ini dikarenakan pendapat yang sering diberikan oleh auditor berkaitan dengan kepentingan banyak pihak.

2.1.2 Auditing

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maksudnya adalah "*hearing about the account's balances*" yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan / penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening / akun perusahaan. Auditor yang ditunjuk tersebut "mendengar" kemudian "didengar" pernyataan pendapatnya (opiniya) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Gondodiyoto, 2007) dalam Afif Bustami (2012).

Definisi audit yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2012: 4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh

pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Mulyadi , 2013: 9-10), Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting berikut ini:

a. Suatu proses sistematis

Audit merupakan suatu proses sistematis yaitu suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis berangka dan terorganisir.

b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Proses sistematis tersebut ditunjukkan untuk memperoleh bukti yang mendasari bukti pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

Yang dimaksud mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi disini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian,

pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang.

d. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

e. Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa :

1. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
2. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
3. Prinsip akuntansi bereterima umum di Indonesia (*generally accepted accounting principles*)

f. Penyampaian hasil

Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan astestasi (*attestation*) penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*)

g. Pemakai yang berkepentingan

Dalam dunia bisnis pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti : pemegang saham, manajemen, kreditur dan kantor pelayanan pajak.

Dari beberapa pengertian yang di jelaskan di atas dapat kita simpulkan bahwa secara umum pengertian audit adalah proses secara sistematis yang dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen dengan

mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Budiman (2010) dalam fietoria (2016) kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Kualitas audit juga bisa dilihat dari kualitas keputusan yang diambil.

Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (PSA No. 01 SA Seksi 150, Natawidyana, 2008):

a. Standar Umum:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan:

1. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan:

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.4 Profesionalisme

Menurut Baotham (2007) dalam Baigi Rabbani Adha (2016) profesionalisme adalah wujud dari upaya yang optimal untuk memenuhi segala tindakan dengan tidak merugikan pihak lain dan dapat diterima oleh semua pihak terkait. Secara konseptual profesi dan profesionalisme tentu dapat dibedakan profesi adalah sebuah pekerjaan yang mengharuskan seseorang memiliki kriteria tertentu untuk mendapatkan pekerjaan sedangkan profesionalisme adalah suatu sikap individu yang sangat menentukan individu tersebut dalam bersikap dan berperilaku.

Menurut Yendrawati (2008:76) profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyebutkan bahwa seorang dikatakan profesional. Tetapi juga dibutuhkan faktor-faktor eksternal seperti bagaimana seseorang berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Sehingga ada sebuah gambaran yang menyebutkan bahwa perilaku profesional adalah cerminan sikap profesionalisme.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi

apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

2.1.5 Independensi

(Arens dkk., 2011) dalam Rumengan (2014) menyatakan Independensi dalam ruang lingkup audit adalah cara pandang yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan juga penyusunan laporan audit. Bagi seorang auditor independensi merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas.

Standar umum pertama (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan standar ini mengharuskan auditor bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor internal), dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya

Dalam Kode Etik dan Standar Audit (2008) dalam putra anggara (2017) disebutkan bahwa Independensi yang diatur dalam kode etik tersebut mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap sebagai berikut:

a. Independensi Praktis

Yakni independensi yang nyata atau faktual yang diperoleh dan dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai

dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pelaporan. Independensi dalam fakta ini merupakan tinjauan terhadap kebebasan yang sesungguhnya dimiliki oleh auditor, sehingga merupakan kondisi ideal yang perlu diwujudkan oleh auditor. Apabila auditor sungguh-sungguh memiliki kebebasan demikian, maka independensi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil audit dapat terpenuhi. Namun demikian, independensi dalam fakta tersebut sifatnya sukar diukur dan tidak serta merta dapat disaksikan oleh orang lain. Kenyataan adanya independensi tersebut hanya dapat dirasakan langsung oleh auditor sendiri dan tidak mudah untuk ditunjukkan atau didemonstrasikan kepada umum.

b. Independensi Profesi

Independensi yang ditinjau menurut citra (*image*) auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Independensi menurut tinjauan ini sering pula dinamakan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi menurut tinjauan ini sangat krusial karena tanpa keyakinan publik bahwa seorang auditor adalah independen, maka segala hal yang dilakukannya serta pendapatnya tidak akan mendapatkan penghargaan dari publik atau pemakainya. Agar independensi menurut tujuan penampilan ini dapat memperoleh pengakuan publik, maka cara yang efektif untuk mewujudkannya adalah dengan menghindari segala hal yang dapat menyebabkan penampilan auditor dalam kaitannya dengan kliennya mendapat kecurigaan dari publik.

Jadi, independensi merupakan sikap yang tidak boleh memihak pada siapapun dan harus memberikn informasi yang sesuai dengan apa yang telah diperiksanya dalam melakukan audit sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Afif Bustami (2013) denga judul Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan signifikan ini bernilai positif yang berarti jika variable independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat begitu pula sebaliknya.

M. Budi Djatmiko dan M. Zulfa Hadi Rizkina (2014) dengan judul Etika Profesi, profesionalisme dan Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Etika Profesi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit. Secara parsial, etika profesi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sekaligus membuktikan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan.

William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) dengan judul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due*

professional care dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Bandung). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit kecuali kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Desi Wahyu Lestari (2017) dengan judul Pengaruh FEE Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,020; 0,000; 0,000; dan 0,004 untuk setiap variabel. Sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,102.

Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Dari keenam penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, dapat dikatakan tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Afif Bustami (2013)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).	Variabel Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit.	Tidak ada Variabel Akuntabilitas.	Independensi, akuntabilitas dan profesionalisme secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan signifikan ini bernilai positif yang berarti jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat begitu pula sebaliknya.
2	M. Budi Djatmiko dan M. Zulfa Hadi Rizkina (2014)	Etika Profesi, Profesionalisme dan Kualitas Audit.	Variabel Profesionalisme dan Kualitas Audit.	Tidak ada Variabel Etika Profesi.	Etika profesi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, etika profesi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sekaligus

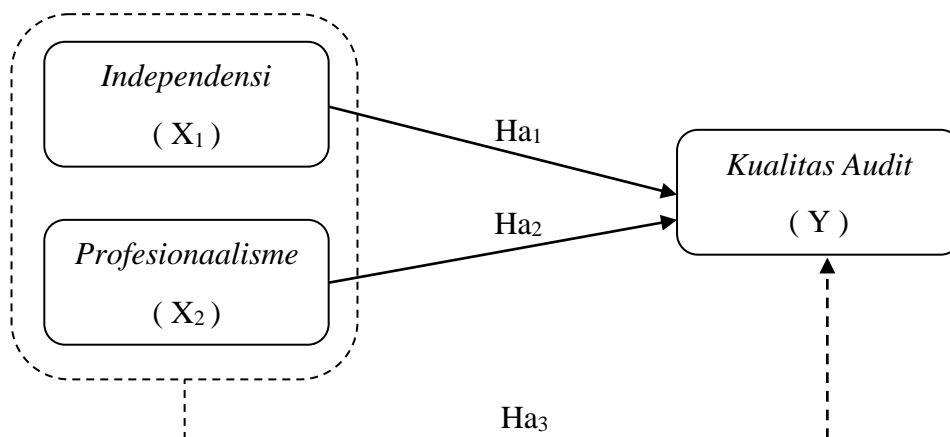
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
					membuktikan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan.
3	William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Profesional care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.	Variabel Independensi dan Kualitas Audit.	Tidak ada Variabel Pengalaman Kerja, <i>Due Profesional care</i> dan Akuntabilitas.	Independensi, pengalaman kerja, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4	Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Bandung).	Variabel Profesionalisme, Independensi dan Kualitas Audit.	Tidak ada Variabel Kompetensi dan Pengalaman Kerja	Profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit kecuali kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman.
5	Desi Wahyu Lestari (2017)	Pengaruh FEE Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan	Variabel Independensi dan Kualitas Audit.	Tidak ada Variabel FEE Audit, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan	<i>Fee</i> audit, independensi, kompetensi, etika auditor berpengaruh terhadap kualitas

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit.		Anggaran Waktu.	audit dengan nilai signifikansi 0,020; 0,000; 0,000; dan 0,004 untuk setiap variabel. Sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,102.
6	Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit	Variabel Profesionalisme, Independensi dan Kualitas Audit	Tidak ada Variabel kompetensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas dapat disajikan skema model pemikiran mengenai Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiri Pada Kantor Akuntansi Publik Di Kota Semarang). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, pertama variabel independen berupa independensi dan profesionalisme. Variabel kedua adalah variabel dependen yaitu kualitas audit.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

—→ = Parsial

---→ = Simultan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap yang tidak boleh memihak pada siapapun dan harus memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang telah diperiksanya dalam melakukan audit sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Independensi sangat penting dalam menyatakan opini dan kualitas atas hasil audit laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fathihah (2015) yang menyimpulkan bahwa independensi memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh M. Alfizuda (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas hasil Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2005) dalam Afif Bustami (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mendukung

kualitas audit adalah adanya independensi dalam diri auditor, dalam penelitiannya yang berjudul aktivitas pengendalian mutu jasa audit disimpulkan bahwa jika auditor tidak independen maka tidak ada perbedaan antara laporan keuangan auditan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Maka dari itu, demi menjaga kualitas auditnya auditor harus menghindari berbagai hal-hal yang dapat mendiskreditkan profesinya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut

H_{a1} = Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.4.2 Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah sebuah sikap yang wajib dimiliki oleh setiap auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tanpa merugikan pihak yang lainnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme sangat penting dalam menyatakan opini dan kualitas atas hasil audit laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reviyana (2012) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Baigi Rabbani (2016) yang menyimpulkan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Untuk menjalankan tugas secara Profesional auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan. Seorang Akuntan Publik yang memiliki sikap Profesionalisme tinggi akan mempertimbangkan material atau tidaknya karena hal ini erat hubungannya dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Jadi, semakin tinggi Profesionalisme

seorang auditor maka kualitas hasil audit yang dilaporkan akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} = Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.4.3 Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam menjalankan perannya dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang semakin besar. Menurut SPAP mensyaratkan auditor harus bersikap profesional, independen, memiliki kualifikasi teknis, dan berpengalaman. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Selain itu independensi merupakan salah satu hal yang penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit yang baik mengharuskan auditor memiliki dan mempertahankan sikap independensi dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Susilawati (2014) yang menyimpulkan bahwa secara simultan, Profesionalisme dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil Penelitian yang dilakukan Afif Bustami (2013) yang menyimpulkan bahwa Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hubungan signifikan ini bernilai positif yang berarti jika variabel Independen meningkat maka variabel Dependen juga meningkat begitu pula sebaliknya.

H_{a3} = Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Responden penelitian ini berjumlah 32 auditor yang bekerja di 8 Kanton Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Semarang. Berdasarkan pada data yang telah diolah menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari besarnya tingkat signifikansi variabel independensi sebesar 0,851 lebih besar dari 0,05, jika dilihat dari polanya nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016) yang mengatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti semakin tinggi profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan melaksanakan tugas audit sesuai dengan kemampuan dan memegang teguh etika profesinya sebagai auditor profesional. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel profesionalisme sebesar

0,031 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Afif Bustami (2013), M Budi Djatmiko dan M Zulfa Hadi Rizkina (2014), Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati (2018) yang mengatakan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Independensi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,004 itu artinya nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Seorang auditor yang bekerja dengan sikap independen dan profesionalisme dalam melaksanakan audit akan menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Susilawati (2014), dan Afif Bustami (2013) yang mengatakan independensi dan profesionalisme secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang diajukan adalah:

1. Seorang auditor agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Sikap profesionalisme mampu meminimalisir kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi terhadap tanda-tanda akan kecurangan.
2. Auditor diharapkan dapat bertindak independen yaitu dapat bersikap netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan dan melakukan pekerjaan yang dilakukan.

3. Penelitian lebih lanjut diharapkan menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan memperluas daerah survey sehingga data yang diperoleh akan lebih baik lagi.
4. Hendaknya penelitian selanjutnya mempersiapkan lebih banyak biaya dan waktu dalam melakukan penelitian empiris guna meningkatkan perolehan data dari responden.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu independensi dan profesionalisme, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
3. Hasil penelitian ini hanya menerangkan hasil statistik dan kurang menjelaskan tentang akuntansi manajerial.

Daftar Pustaka

- A. Halim. 2015. *Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan (Ed. Ke-5)*. Yogyakarta: YKPN.
- Adha, Baigi Rabbani. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 3*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Andriandi, A. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bustami, Afif. (2013). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Detik Finance. 16 Mei 2009. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d/1132429/menkeu-bekukan-izin-2-kap-dan-2-akuntan-publik>. Diakses pada hari Kamis, 14 Februari 2019.
- Djarmiko, M. Budi, dan M. Zulfa Hadi Rizkina. (2014). *Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Kualitas Audit. STAR – Study & Accounting Research*. Vol XI, No. 2. ISSN: 1693-4482. Hal. 1-9. www.stiestembi.ac.id/?&c=jurnal-star.
- Endriyani, Reviyana. 2012. Pengaruh Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/01082012-0851031050.pdf>. Diakses pada hari Kamis, 14 Februari 2018.
- Fietoria, dan Elisabeth Stefany Manalu. (2016). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Bandung)*. Journal of Accounting and Business Studies. Vol. 1. No. 1. September. Hal 20-38.
- Ghozali, Imam. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardjanti, Rani. 19 Juli 2008. <https://economy.okezone.com/read/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-ap-dody-hapsoro>. Diakses pada hari Kamis, 14 Februari 2019.

- Harsanti, Ponny dan Aprilia Whetyningtyas. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*. Volume 7, Nomor 1, Juni 2014.
- Haryanto, Naomi Olivia dan Clara Susilawati (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No. 2, Maret 2018.
- <http://pppk.kemenkeu.go.id/Publikasi/Details/29>.
- [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Documents/Pages/Data-KAP-Atau-AP-Sebagai-Auditor-Bank/Daftar%20KAP AP Februari 2017 Posisi%208%20Februari%202017.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Documents/Pages/Data-KAP-Atau-AP-Sebagai-Auditor-Bank/Daftar%20KAP%20AP%20Februari%202017%20Posisi%208%20Februari%202017.pdf).
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. *Theory Of The Form Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4.
- Karnisa, Ditia Ayu. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Laily, Fatimah Nurul. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Desi Wahyu. (2017), *Pengaruh FEE Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi IAIN Surakarta.
- Mayasari, D. 2011. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Etika Profesi, dan Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Audit oleh Auditor*. Skripsi diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyadi, (2013), *Auditing Edisi 6*, Yogyakarta, Salemba Empat.
- Natawidyana. 2008. <https://natawidnyana.files.wordpress.com/2010/02/psa-no-01-sa-seksi-150-standard-auditing.pdf>. diakses pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019.
- Natawidyana. 2008. <https://natawidnyana.files.wordpress.com/2009/04/psa-no-04-sa-seksi-220-independensi.pdf> diakses pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019.
- Priyansari, A., dan Tah, N. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi : Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Rahma, Zhella. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi*

- Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rumengan, Irenne Patricia Elisha dan Sri Rahayu. tt. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung)*.
- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*, Jilid III, Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, E. M. dan I. R. Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Susilawati, Maya R Atmawinata. 2014. *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Ekonomi Vol.13 No.2.
- Syafina, Dea Chadiza. 8 Oktober 2018. <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>. Diakses pada hari Kamis, 14 Februari 2019.
- Wijianto, Putra A. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiratama, William Jefferson, dan Ketut Budiarta. (2015), *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1, 91-106.
- Yendrawati, Reni, “Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan”. Dalam *Jurnal Fenomena : Vol. 6 No.1*, 2008.